

## ABSTRAK

**Pria Utama Hadi**, 2017, NIT : 50135066.K, “*Upaya Pengelolaan Kapal Tanker Usia di atas 25 Tahun Melalui Konversi FSO di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta*”, skripsi Program Studi KALK, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Sri Suyanti, SS, M.Si, Pembimbing II: Capt. Budi Mantoro, M.Si, M.Mar

FSO adalah sebuah kapal yang digunakan hanya sebagai menampung minyak. FSO merupakan bangunan pengeboran dan atau penyimpanan minyak lepas pantai yang bersifat portable, dalam artian dapat berpindah-pindah. Hasil yang dimuat dalam FSO tersebut adalah minyak mentah dan gas. Minyak yang dihasilkan dari platform produksi lepas pantai dapat diangkut ke daratan melalui pipa atau kapal tanker.

Setelah melakukan pengamatan peneliti ingin mengetahui bagaimana cara upaya mengkonversi kapal tanker menjadi lebih optimal, melalui observasi langsung pada PT. Pertamina Perkapalan. Dengan melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Pengelolaan Kapal Tanker Usia Diatas 25 Tahun Melalui Konversi FSO di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta”

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan mengumpulkan data berupa pendekatan terhadap objek melalui observasi, wawancara secara langsung terhadap subjek serta menggunakan dokumen dan data yang berhubungan dengan upaya pengelolaan konversi kapal tanker.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang dapat ditarik mengenai upaya pengelolaan mengkonversi kapal tanker. Hasilnya menunjukkan bahwa efisiensi terbesar apabila kapal dikonversikan menjadi FSO adalah MT. Gebang dengan total akumulasi efisiensi selama 11 tahun adalah sebesar Rp 233,841,833,275, kedua MT. Gunung Kemala Rp. 189,304,575,910 dan yang terakhir adalah MT Cendrawasih sebesar Rp. 115,153,267,042. Angka total efisiensi dari ketiga kapal tersebut selama 11 tahun adalah sebesar Rp. 538,299,676,228. Pada *initial year* terjadi pembengkakan biaya sebagai akibat konversi ketiga kapal tersebut, yaitu: MT Gebang sebesar Rp – 29,458,580,565, MT Gunung Kemala, sebesar Rp. – 31,988,064,969 dan MT Cendrawasih sebesar Rp. – 7,510,412,025. Angka total ketiga kapal tersebut adalah sebesar Rp. – 88,957,057,560. BEP efisiensi biaya operasi diperoleh pada tahun ke 3, yaitu : MT Gebang, sebesar Rp. 23,837,095,725, MT Gunung Kemala, sebesar Rp. 12,651,071,328 dan MT Cendrawasih, sebesar Rp. 1,406,971,858. Secara total pada tahun ke 3 adalah sebesar Rp. 37,895,138,912.

**Kata Kunci:** kapal tanker, *floating store offloading*.